

STRATEGI PENGEMBANGAN *BUSINESS MODEL CANVAS* PADA PROGRAM SAPI KERBAU KOMODITAS ANDALAN NEGERI (SIKOMANDAN)

CANVAS MODEL BUSINESS DEVELOPMENT STRATEGY IN SAPI KERBAU KOMODITAS ANDALAN NEGERI (SIKOMANDAN) PROGRAM

Trisman Iman^{*1}, Puradireja Rino Hadiwijaya¹, Firman Achmad², Herlina Linda²

¹Program Pascasarjana Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran
Jl. Raya Bandung Sumedang Km 21, Jatinangor Sumedang

²Departemen Sosial Ekonomi Pembangunan Peternakan, Fakultas Peternakan,
Universitas Padjadjaran Jl. Raya Bandung Sumedang Km 21, Jatinangor Sumedang,

*Email: mansdonk@gmail.com

(Diterima 09-06-2021; Disetujui 06-07-2021)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah melakukan evaluasi program pemerintah Sapi Kerbau Komoditas Andalan Negeri (SIKOMANDAN) yang menjadi program unggulan pemerintah tahun 2020. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei, pengumpulan data dihimpun melalui studi literatur dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian. Metode analisis data menggunakan analisis *Business Model Canvas* dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sembilan strategi yang harus dilakukan yakni; (1) *Co-Creator* menggunakan teknologi sinkronisasi birahi; (2) *Value proposition* dengan melibatkan pemerintah daerah baik dalam hal penganggaran maupun kegiatan pendukung; (3) *Channels* dengan mengeluarkan peraturan yang bisa memudahkan pemerintah pusat untuk mendapatkan data dan informasi terkait program SIKOMANDAN; (4) *Relations* dengan memanfaatkan sosial media untuk berkomunikasi dari pemerintah pusat dengan pemerintah daerah, maupun peternak; (5) *Value Stream>Returns* dengan membuat sistem yang bisa mensinergikan pelaporan empat proses bisnis; (6) *Key resources* dengan memanfaatkan sumber daya di masing-masing provinsi/kabupaten/kota. (7) *Key Activities* dengan mengintegrasikan semua proses bisnis yang ada; (8) *Key Patnership* dengan berpartisipasi dalam penyusunan peraturan pemerintah; *Value Stream-Outlay and Costs* dengan menjadikan program. Harapannya di masa yang akan datang strategi tersebut mampu dilakukan dan dibukukan ke dalam pedoman Garis Besar Haluan Program Kerja apabila adanya perubahan struktural.

Kata kunci: *Business Model Canvas*, SIKOMANDAN, SWOT

ABSTRACT

The purpose of this study is to evaluate the government program for the Sapi Kerbau Komoditas Andalan Negeri (SIKOMANDAN) Government flagship program 2020. This research was conducted by survey method, data collection was collected through literature study from various sources related to the research. The data analysis method uses Business Model Canvas analysis (BMC) and SWOT analysis. The results of the study indicate that there are nine strategies that must be carried out, namely; (1) using estrus synchronization technology on extensive rearing land; (2) Value proposition by involving local governments both in terms of budgeting and supporting activities; (3) Channels by issuing regulations that can facilitate the central government to obtain data and information related to the SIKOMANDAN program; (4) Relations by utilizing social media to communicate from the central government to local governments, as well as breeders; (5) Value Stream>Returns by creating a system that can synergize the reporting of four business processes; (6) Key resources by utilizing resources in each province/district/city. (7) Key Activities by integrating all existing business processes; (8) Key Partnership by participating in the preparation of government regulations; (9) Value Stream-Outlay and Costs by making programs. It

**STRATEGI PENGEMBANGAN BUSINESS MODEL CANVAS PADA PROGRAM SAPI KERBAU
KOMODITAS ANDALAN NEGERI (SIKOMANDAN)**

Trisman Iman, Puradireja Rino Hadiwijaya, Firman Achmad, Herlina Linda

is hoped that in the future this strategy will be able to be implemented and recorded in the guidelines for the Outline of the Work Program if there are structural changes.

Keywords: Business Model Canvas, SIKOMANDAN, SWOT

PENDAHULUAN

Kebutuhan daging sapi terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan peningkatan pendapatan. Data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian menunjukkan bahwa kebutuhan daging tahun 2019 meningkat 3,58% dibanding tahun 2018, dan konsumsi daging sapi meningkat dari 2,5 kg/kapita/tahun menjadi 2,56 kg/kapita/tahun (Kementerian Koordinasi Bidang Perekonomian, 2019). Peningkatan konsumsi ternyata belum dapat diimbangi dengan produksi sapi dari dalam negeri, jumlah populasi sapi didalam negeri masih mengalami defisit. Pasokan daging sapi Indonesia di penuhi oleh produksi dalam negeri sebesar 65%, dan kekurangannya 35% berasal dari impor (Ilham dkk., 2015). Data terbaru menunjukkan bahwa tahun 2019 kekurangan pasokan daging sapi meningkat menjadi 41% (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2020). Berdasarkan data yang dihimpun kemungkinan, tren impor daging setiap tahun masih terus meningkat, sehingga dibutuhkan langkah untuk bisa

meningkatkan produksi daging sapi dalam negeri guna menurunkan jumlah impor pasokan daging sapi.

Peningkatan populasi ternak menjadi sebuah hal yang utama untuk memenuhi kebutuhan daging nasional. Upaya pemerintah dalam meningkatkan populasi terus dilakukan, tahun 2010 Pemerintah mencanangkan Program Swasembada Daging Sapi Tahun 2014 yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 19 Tahun 2010 (Pedoman Umum Program Swasembada Daging Sapi 2014, 2010). Pada tahun 2015 pemerintah kembali melakukan terobosan dengan meluncurkan program GBIB (Gertak Birahi dan Inseminasi Buatan). Penggunaan teknologi sinkronisasi birahi pada ternak sapi dan kerbau, kemudian dilakukan IB secara serentak (Ditjen PKH, 2015). Tahun 2017 sampai dengan 2019 pemerintah meningkatkan program GBIB menjadi upaya khusus atau lebih dikenal dengan UPSUS SIWAB (Upaya Khusus Sapi Kerbau Wajib Bunting) (Menteri Pertanian RI, 2016).

Pada tahun 2020 pemerintah memperluas cakupan output kegiatan, bukan hanya penambahan populasi akan

tetapi sampai dengan penyediaan produksi daging sapi dalam negeri melalui program SIKOMANDAN yang tertuang dalam Permentan Nomor 17 Tahun 2020. Banyaknya peternak yang terlibat dalam usaha peternakan akan mempercepat peningkatan populasi ternak disamping menumbuhkan ekonomi kerakyatan di pedesaan. Usaha peternakan juga akan mendorong tumbuhnya ekonomi hulu dalam penyediaan input produksi dan ekonomi hilir dalam kegiatan distribusi, pemasaran dan pengolahan hasil.

Proses bisnis program SIKOMANDAN dirancang meliputi empat proses kegiatan yang terintegrasi dan saling menunjang menjadi satu kesatuan kegiatan yang saling berkelanjutan. Model proses bisnis ini merupakan bentuk pengembangan dari program sebelumnya, tentunya masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan di lapangan. Model bisnis bisa dijadikan salah satu upaya pendekatan dalam membuat pengembangan. Menurut Shafer et al. (2005), model bisnis mencerminkan pilihan strategis dan implikasi operasional yang membantu perusahaan untuk mengkomunikasikan, menganalisis, menguji dan memvalidasi sebuah hubungan sebab-akibat yang

berasal dari pilihan strategi yang dibuat. Dan perlu dilakukan analisis terhadap proses bisnis tersebut untuk perbaikan program SIKOMANDAN ke depannya. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Evaluasi Capaian dan Target SIKOMANDAN tahun 2020, (2) Identifikasi model *business model canvas* dan analisis strategi bisnis, dan (3) Strategi perbaikan dan pengembangan model Program SIKOMANDAN.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan April-Mei 2021 di 34 provinsi, Indonesia. Data yang diambil merupakan bagian dari proses bisnis SIKOMANDAN meliputi data akseptor, jumlah kebuntingan dan jumlah kelahiran. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dari data sekunder. Data sekunder diperoleh dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian Tahun 2020. Menurut Sugiyono (2016), data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer.

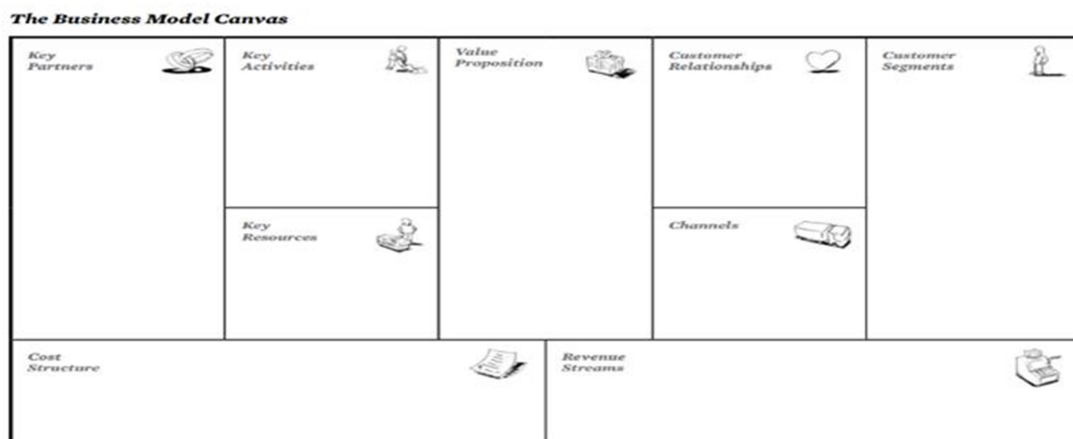
STRATEGI PENGEMBANGAN BUSINESS MODEL CANVAS PADA PROGRAM SAPI KERBAU
KOMODITAS ANDALAN NEGERI (SIKOMANDAN)

Trisman Iman, Puradireja Rino Hadiwijaya, Firman Achmad, Herlina Linda

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur yang terkait dengan penelitian ini. Analisis penelitian ini menggunakan *business model canvas* dan analisis SWOT. *Business model canvas* (BMC) adalah bahasa yang sama untuk menggambarkan, memvisualisasikan, menilai dan mengubah model bisnis dan memetakan model bisnis ini menjadi 9 elemen yaitu *customer segments*, *value propositions*, *channels*, *customer relationships*, *revenue streams*, *key resources*, *key activities*, *key partnership*, dan *cost structure* (Osterwalder. and Yves., 2010).

Oleh karena model SIKOMANDAN merupakan kegiatan

non profit, maka dilakukan penyesuaian terhadap beberapa blok elemen BMC (Graves, 2010). Penyesuaian blok elemen BMC dilakukan dimana mengubah blok *customer segment* menjadi *co-creator*, *customer Relationship* menjadi *Relations*, *revenue stream* menjadi *value stream-return*, dan *cost structure* menjadi *value stream-outlay and costs*. Perubahan yang dilakukan pada empat elemen tersebut, agar model canvas yang bersifat *profitable to customer* menjadi bersifat *non monetary* dan bertujuan pada nilai capaian. *Busniness Model Canvas* diperjelas melalui ilustrasi pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Bisnis Canvas

Analisis lebih mendasar dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT yang berfungsi untuk mengidentifikasi dari berbagai faktor

secara sistematis untuk merumuskan strategi yang cocok diterapkan pada suatu perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan

kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) (Rangkuti, 2006). Analisis SWOT digunakan untuk menganalisis elemen-elemen pada BMC untuk mencari strategi perbaikan terhadap program SIKOMANDAN. Secara lebih jelas model analisa disajikan pada Gambar 2.

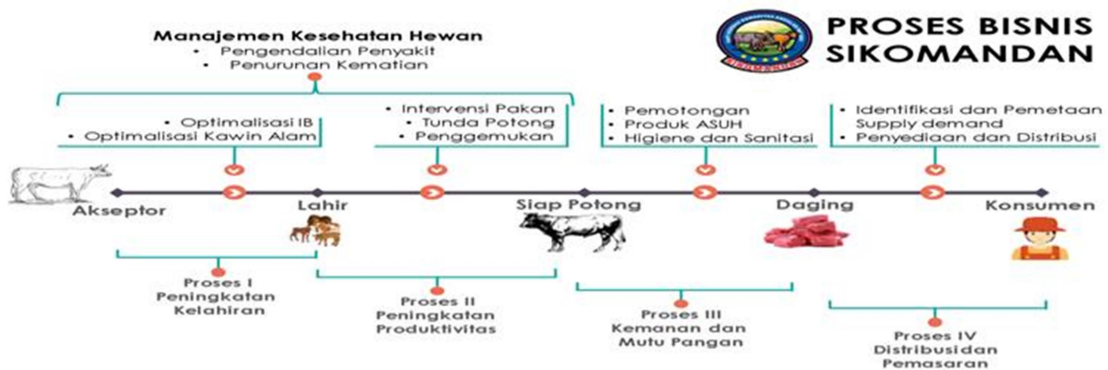
	Strengths	Weakness
Threats	<p>ST</p> <p>Memanfaatkan potensi untuk menghadapi ancaman</p>	<p>WT</p> <p>Meminimalkan kelemahan untuk menghadapi ancaman</p>
Opportunities	<p>SO</p> <p>Memanfaatkan potensi untuk meraih peluang</p>	<p>WO</p> <p>Mengatasi kelemahan untuk meraih peluang</p>

Gambar 2. Matriks Analisis SWOT

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi Capaian dan Target SIKOMANDAN Tahun 2020

Kegiatan SIKOMANDAN merupakan kesinambungan dari kegiatan UPSUS SIWAB, namun diperluas output kegiatannya sampai dengan penyediaan produksi dalam negeri. Empat proses bisnis menjadi skema dalam pelaksanaan kegiatan SIKOMANDAN yang meliputi: peningkatan kelahiran, peningkatan produktivitas, keamanan dan mutu pangan, serta distribusi dan pemasaran. Proses bisnis kegiatan SIKOMANDAN dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Proses Bisnis SIKOMANDAN

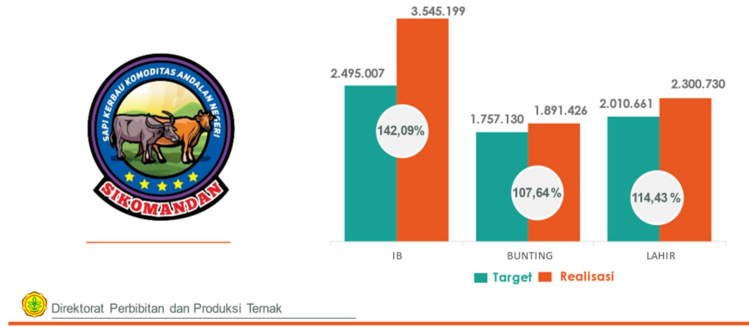
Target Program SIKOMANDAN tahun 2020 pada proses bisnis peningkatan kelahiran adalah IB sebanyak 2.495.007 akseptor, kebuntingan 1.757.130 ekor, dan kelahiran 2.010.661 ekor. Capaiannya

adalah 3.545.199 akseptor yang di IB atau sebesar 142,09%, kebuntingan 1.891.426 ekor atau sebesar 107,64%, dan kelahiran 2.300.730 ekor atau sebesar 114,43%. Secara detail terlihat pada Gambar 4.

**STRATEGI PENGEMBANGAN BUSINESS MODEL CANVAS PADA PROGRAM SAPI KERBAU
KOMODITAS ANDALAN NEGERI (SIKOMANDAN)**

Trisman Iman, Puradireja Rino Hadiwijaya, Firman Achmad, Herlina Linda

PENINGKATAN KELAHIRAN



Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak

Gambar 4. Capaian Kegiatan SIKOMANDAN

2. Identifikasi Model Business Model Canvas Dan Analisis Strategi Bisnis Model Bisnis Canvas

Identifikasi Model canvas berdasarkan pendapat (Osterwalder A.

and Yves P., 2010). Terdapat sembilan komponen yang dikaitkan langsung dengan Program SIKOMANDAN diantaranya (Gambar 5).

<p>Key Partnership</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peternak sapi/kerbau • UPT Ditjen PKH • Perusahaan Swasta • Petugas teknis lapangan 	<p>Key Activities</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kelahiran • Peningkatan produktivitas • Menjaga keamanan dan mutu pangan • Distribusi dan pemasaran 	<p>Value Propositions</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan IB • Asistensi dan konsultasi peternakan • Peningkatan kompetensi petugas teknis 	<p>Relations</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rapat Koordinasi Teknis Nasional • Pertemuan rutin per wilayah 	<p>Co-Creator</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ditjen PKH • Dinas Provinsi • Dinas Kabupaten/Kota • Petugas Teknis Lapangan • Peternak
	<p>Key Resources</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendanaan Kegiatan • Kebijakan • Infrastruktur • SDM 		<p>Channels</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penugasan berjenjang sesuai kewenangan dari pusat ke daerah 	
<p>Value Stream Outlay and Cost</p> <ul style="list-style-type: none"> • Belanja pegawai • Belanja honorarium • Belanja barang • Belanja modal • Belanja perjalanan • Belanja jasa • Belanja pemeliharaan 			<p>Value Stream Return</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tercapainya target IB (142,09 %) • Tercapainya Target kebuntingan (107,64 %) • Tercapainya Target kelahiran (114,43 %) 	

Gambar 5. Pemetaan Model Bisnis SIKOMANDAN Saat ini

1) *Co-Creator*

Menurut Prahalad & Ramaswamy, (2004) *Co-Creator* diciptakan dari suatu nilai bersama oleh organisasi dan *stakeholder* agar bisa melakukan penyesuaian terhadap nilai yang ditawarkan. Dalam pelaksanaannya, berdasarkan Permentan No. 17 Tahun 2020 tentang Peningkatan Produksi Sapi dan Kerbau Komoditas Andalan Negeri pada Pasal 28 bahwa struktur organisasi kegiatan SIKOMANDAN meliputi Kelompok Kerja (Pokja) Pusat, Provinsi dan Kabupaten/Kota. Pokja Pusat dalam hal ini adalah Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Pokja Provinsi adalah dinas yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan di 34 Provinsi, sedangkan Pokja Kabupaten/Kota adalah dinas yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan di kabupaten/kota seluruh Indonesia. Selain itu, *co-cretaor* lain yang dapat menikmati nilai yang ditawarkan, adalah petugas teknis reproduksi (Inseminator, petugas pemeriksa kebuntingan, petugas ATR, Dokter Hewan), peternak sapi/kerbau.

2) *Value proposition*

Value proposition disini merupakan nilai atau manfaat yang dapat berupa produk maupun jasa yang diberikan oleh

organisasi atau dalam hal ini adalah kegiatan SIKOMANDAN terhadap *stakeholder* yang terkait. Model bisnis yang bagus mempunyai *value proposition* yang unggul yang dapat dijadikan kelebihan untuk meningkatkan hubungan antar elemen (Morris, 2013). Manfaat utama dari kegiatan SIKOMANDAN ini adalah memberikan pelayanan IB secara gratis kepada masyarakat/peternak, dan *value proposition* tambahan adalah asistensi dan konsultasi peternak, serta peningkatan kompetensi petugas teknis reproduksi. Harapannya program tersebut mampu untuk menjawab permasalahan pengembangan peternakan sapi dan kerbau yang sampai saat produksinya ini masih belum bisa untuk memenuhi kebutuhan nasional.

3) *Channels*

Channels merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan *value proposition* terhadap pelanggan. Channels kegiatan SIKOMANDAN saat ini menggunakan penugasan berjenjang sesuai dengan kewenangan dari masing-masing Pokja sampai ketingkat petugas teknis di lapangan. Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah menjelaskan bahwa substansi penting dari otonomi daerah adalah pelimpahan kewenangan dari

**STRATEGI PENGEMBANGAN BUSINESS MODEL CANVAS PADA PROGRAM SAPI KERBAU
KOMODITAS ANDALAN NEGERI (SIKOMANDAN)**

Trisman Iman, Puradireja Rino Hadiwijaya, Firman Achmad, Herlina Linda

pusat ke daerah secara politik dan ekonomi agar pembangunan dan pertumbuhan ekonomi berlangsung secara adil dan merata di daerah.

4) *Relations*

Relations sangat penting diidentifikasi, karena sangat besar pengaruhnya terhadap kesehatan organisasi/instansi pada siapapun *stakeholder* yang berinteraksi didalamnya (Lasker & Weiss, 2003). Karena dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah kegiatan, maka upaya yang dilakukan dalam menjaga hubungan dengan *stakeholder* terkait adalah dengan melakukan sistem pengendalian intern, monitoring dan evaluasi kegiatan.

5) *Value Stream>Returns*

Karena kegiatan ini non profit maka Arus nilainya merupakan nilai moneter yang berada pada kegiatan tersebut, yang berupa pencapaian yang diperoleh dari jasa yang ditawarkan kegiatan tersebut. Kegiatan SIKOMANDAN yang di dalamnya terdiri atas empat proses bisnis telah mencapai target untuk proses bisnis I yaitu kelahiran ternak sapi/kerbau.

6) *Key resources*

Key resources menggambarkan sumber daya yang dimiliki oleh kegiatan tersebut. Dalam hal ini kegiatan

SIKOMANDAN memiliki sumber daya berupa penganggaran dari APBN, Kebijakan, infrastruktur baik bangunan dan peralatan di pemerintah pusat dan daerah, sumberdaya manusia yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

7) *Key Activities*

Key activities berdasarkan kegiatan SIKOMANDAN dilakukan berdasarkan proses bisnisnya meliputi peningkatan kelahiran, peningkatan produktivitas, menjaga keamanan dan mutu pangan, serta distribusi dan pemasaran.

8) *Key Patnership*

Key Patnership merupakan mitra kerja pemerintah dalam melaksanakan kegiatan SIKOMANDAN diantaranya adalah peternak sapi potong/kerbau, petugas teknis lapangan, pihak swasta penyedia sarana dan prasarana IB.

9) *Value Stream-Outlay and Costs*

Value stream-outlay and costs merupakan biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan SIKOMANDAN dalam mewujudkan *value proposition*. Biaya yang dibutuhkan dalam menjalankan kegiatannya antara lain, yaitu: (1) biaya belanja pegawai, (2) biaya belanja honorarium, (3) biaya belanja barang, (4) biaya belanja modal, (5) biaya belanja pemeliharaan, (6) biaya perjalanan, dan (7) biaya belanja jasa.

Analisis SWOT

Setelah melakukan identifikasi terhadap sembilan blok elemen *business model canvas*, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis SWOT. Tujuan analisis SWOT adalah untuk melakukan analisis kondisi internal dan eksternal

pada program SIKOMANDAN. Hasil analisis tersebut bisa digunakan untuk perbaikan *business model canvas* yang ada. Hasil analisis SWOT terhadap sembilan blok elemen *business model canvas* program SIKOMANDAN tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis SWOT pada Program SIKOMANDAN

Unsur	Kekuatan	Kelompok	Peluang	Ancaman
<i>Co-Creator</i>	Pelaksanaan dan Penerima program telah ditentukan	Program belum optimal di wilayah pemeliharaan ekstensif	Memfaatkan teknologi sinkronisasi birahi di wilayah pemeliharaan ekstensif	Masyarakat Pedalaman belum merasakan dampak kegiatan SIKOMANDAN
<i>Value Proposition</i>	Pelayanan IB gratis kepada peternak	Petugas teknis lapangan dan peralatan IB masih kurang	Kolaborasi kegiatan pusat dan daerah	Kendala Jarak, Infrastruktur, dan bentuk geografis wilayah Indonesia
<i>Channels</i>	Pemerintah Provinsi merupakan satuan kerja pemerintah pusat dan pemerintah kabupaten merupakan satuan kerja pemerintah provinsi	Akses pemerintah pusat terhadap Pemerintah daerah terbatas	Pembuatan aturan khusus dalam mendukung program SIKOMANDAN	Terjadi inisiatif tugas dan fungsi pemerintah pusat dan daerah
<i>Relations</i>	Pertemuan rutin per wilayah dalam rangka koordinasi pelaksanaan kegiatan	Terbatasnya anggaran pertemuan	Pemanfaatan jejaring sosial dalam komunikasi	Pemerintah daerah memprioritaskan kegiatan APBD
<i>Value Stream-Return</i>	Tercapainya target peningkatan kelahiran (IB, Bunting dan Lahir)	Informasi capaian proses bisnis lainnya belum tersampaikan	Dibangun Sinergitas pelaporan SIKOMANDAN meliputi 4 proses bisnis	Empat proses bisnis belum terintegrasi di lapangan
<i>Key Resources</i>	Mempunyai Sumber daya pendukung seperti Anggaran, SDM, infrastruktur dan kebijakan	Peralatan IB masih kurang di lapangan	Memfaatkan Sumber daya masing-masing provinsi/kabupaten/kota	Ketersediaan semen baku dan peralatan sangat mempengaruhi kegiatan SIKOMANDAN
<i>Key Activities</i>	Kegiatan di masing-masing proses bisnis sudah berjalan	Pelaksanaan proses bisnis 1 sampai 4 belum tersinergi	Perlu dibuat sistem manajemen yang bisa mengintegrasikan 4 proses bisnis	Masih adanya ego sektoral dalam pelaksanaan tugas dan fungsi di masing-masing proses bisnis
<i>Key Partnership</i>	Melibatkan seluruh provinsi, kabupaten, dan peternak di Indonesia	Karena banyaknya peternak, terkadang tidak bisa semua terlayani Program SIKOMANDAN	Provinsi berupaya mendinamiskan BIBD untuk memenuhi kebutuhan semen baku di wilayah masing-masing	Terjadi perubahan kebijakan program SIKOMANDAN
<i>Value Stream-Order and Costs</i>	Anggaran sudah dialokasikan dari APBN	Penyusunan Rencana Kerja Anggaran-Kementerian Lembaga belum disusun berdasarkan kebutuhan real	Dengan Tercapainya target kelahiran ternak sapi/kerbau, anggaran program sikomandan bisa menjadi prioritas	Terjadi Penghematan anggaran terhadap kegiatan SIKOMANDAN

3. Strategi Perbaikan Dan Pengembangan Model Program SIKOMANDAN

Dari hasil pemetaan analisis SWOT sembilan blok elemen *business model Canvas* selanjutnya dipilih beberapa faktor isu strategis dalam pengembangan model program SIKOMANDAN. Analisis SWOT menghasilkan empat strategi dalam pengembangan model

program SIKOMANDAN, strategi ini dirumuskan berdasarkan hasil analisis SWOT dari sembilan blok elemen *business model canvas*. Strategi pengembangan yang dihasilkan dari analisis SWOT diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membangun infrastruktur pendukung program SIKOMANDAN, menyediakan peralatan dan sistem

**STRATEGI PENGEMBANGAN BUSINESS MODEL CANVAS PADA PROGRAM SAPI KERBAU
KOMODITAS ANDALAN NEGERI (SIKOMANDAN)**

Trisman Iman, Puradireja Rino Hadiwijaya, Firman Achmad, Herlina Linda

- manajemen yang terintegrasi, serta fasilitasi sarana dan prasarana.
- 2) Mengolaborasikan kegiatan di daerah dalam mendukung program SIKOMANDAN.
 - 3) Mematangkan perencanaan kegiatan dan menjadikan SIKOMANDAN

- sebagai program prioritas dalam peningkatan produksi ternak.
- 4) Mengembangkan inovasi serta peningkatan kapabilitas SDM petugas teknis di lapangan. Hasil analisis dirumuskan menjadi strategi perbaikan yang tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Matriks Program SIKOMANDAN

Faktor Internal	<i>Strengths - S</i>	<i>Weaknesses - W</i>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggaran dialokasikan dari APBN 2. Melibatkan Dinas Provinsi, Kabupaten /Kota di Indonesia 3. Koordinasi pelaksanaan kegiatan rutin dilakukan 4. Petugas teknis dan infrastruktur tersebar di seluruh provinsi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program belum optimal di wilayah pemeliharaan ekstensif 2. Pelaksanaan proses bisnis 1-4 belum terintegrasi 3. Banyaknya peternak rakyat belum bisa di cover oleh petugas teknis yang tersedia 4. Fasilitasi peralatan IB belum merata di semua wilayah 5. Informasi capaian proses bisnis belum tersampaikan 6. Penyusunan anggaran belum sesuai kebutuhan
Faktor Eksternal		
<i>Opportunities - O</i>	<i>S-O Strategy</i>	<i>W-O Strategy</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan peraturan pendukung program SIKOMANDAN 2. Kolaborasi program dan kebijakan pemerintah pusat dan daerah 3. Sistem manajemen terintegrasi antara 4 proses bisnis 4. Sumber daya setiap Provinsi dan Kabupaten/Kota 5. Mendorong Setiap Provinsi membangun BIBD 6. Pemanfaatan teknologi dan ilmu pengetahuan 	<p>Membangun infrastruktur pendukung program SIKOMANDAN dan system manajemen yang terintegrasi, serta fasilitasi sarana dan prasarana (S2,S3,S4,S6,O1,O2,O3,O4,O5)</p>	<p>Mengolaborasikan kegiatan di daerah dalam mendukung program SIKOMANDAN (W1,W2,W3,W4,W5,W6,O2,O4,O5)</p>
<i>Threats - T</i>	<i>S-T Strategy</i>	<i>W-T Strategy</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Program belum bisa menjangkau wilayah pedalaman 2. Pemanfaatan teknologi belum merata 3. Pemerintah daerah memprioritaskan kegiatan APBD 4. Perubahan kebijakan maupun anggaran kegiatan SIKOMANDAN 5. Pelaksanaan empat proses bisnis belum terintegrasi 6. Ketersediaan semen beku dan fasilitasi peralatan IB 	<p>Mematangkan perencanaan kegiatan dan menjadikan SIKOMANDAN sebagai program prioritas dalam peningkatan produksi ternak (S1,S2,T1,T2,T3,T4,T6)</p>	<p>Mengembangkan inovasi serta peningkatan kapabilitas SDM petugas teknis di lapangan (W1,W2,W3,T1,T2,T5)</p>

Perbaikan model bisnis penting untuk dilakukan dalam meningkatkan capaian program SIKOMANDAN. Giesen et al., (2010), menyampaikan bahwa dalam memperbaiki model bisnis sebaiknya unsur atau komponen ini harus ada, diantaranya:

- a. Nilai yang dikirimkan kepada pelanggan: *customer segments, the value proposition, the spesific”job to*

- be one”, what is sold and what to be sold.*
- b. Bagaimana cara nilai tersebut sampai kepada pelanggan: *critical internal resources and processess as well as internal partnership.*
- c. Bagaimana mengumpulkan pendapatan: *the pricing model and form of monetization.*

d. Bagaimana posisi perusahaan diantara industri lainnya: *the company's role and relationships across the value chain.*

SIKOMANDAN yang menjadi program unggulan dilakukan analisa SWOT. Data tersebut disajikan secara lengkap pada Gambar 6 dengan rincian sebagai berikut:

Perumusan model bisnis dalam upaya mendukung perbaikan program

<p>Key Partnership</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peternak sapi/kerbau • UPT DitjenPKH • Perusahaan Swasta • Petugas teknis lapangan • BIBD • Perguruan Tinggi 	<p>Key Activities</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kelahiran • Peningkatan produktivitas • Menjaga keamanan dan mutu pangan • Distribusi dan pemasaran • Sistem manajemen yang mengintegrasikan proses bisnis <p>Key Resources</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendanaan Kegiatan • Kebijakan • Infrastruktur • SDM • Memanfaatkan Sumber daya di masing-masing provinsi 	<p>Value Propositions</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan IB • Asistensi dan konsultasi peternakan • Peningkatan kompetensi petugas teknis • Dukungan pemerintah daerah 	<p>Relations</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rapat Koordinasi Teknis Nasional • Pertemuan rutin per wilayah • Memanfaatkan media sosial dalam komunikasi <p>Channels</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penugasan berjenjang sesuai kewenangan dari pusat ke daerah • Pembuatan aturan khusus yang mendukung program 	<p>Co-Creator</p> <ul style="list-style-type: none"> • DitjenPKH • Dinas Provinsi • Dinas Kabupaten/Kota • Petugas Teknis Lapangan • Peternak • Pemanfaatan teknologi sinkronisasi birahi di wilayah ekstensif
<p>Value Stream Outlay and Cost</p> <ul style="list-style-type: none"> • Belanja pegawai • Belanja honorarium • Belanja barang • Belanja modal • Belanja perjalanan • Belanja jasa • Belanja pemeliharaan • Menjadikan program SIKOMANDAN sebagai program prioritas 		<p>Value Stream Return</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tercapainya target IB (142,09 %) • Tercapainya Target kebuntingan (107,64 %) • Tercapainya Target kelahiran (114,43 %) • Membangun sinergitas pelaporan untuk 4 proses bisnis 		

Gambar 6. Perbaikan Model Bisnis SIKOMANDAN

a) *Co-Creator*

Perbaikan pada blok elemen ini adalah dengan melakukan upaya pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan capaian program, yaitu dengan menggunakan teknologi sinkronisasi birahi di wilayah pemeliharaan ternak ekstensif.

b) *Value proposition*

Upaya perbaikan yang dapat dilakukan, yaitu dengan melibatkan pemerintah daerah baik dalam hal penganggaran maupun kegiatan pendukung.

c) *Channels*

Upaya perbaikan dapat dilakukan dengan mengeluarkan peraturan yang bisa memudahkan pemerintah pusat untuk mendapatkan data dan informasi terkait program SIKOMANDAN.

d) *Relations*

Upaya perbaikan yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan sosial media dalam melakukan komunikasi antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah, maupun peternak.

e) *Value Stream>Returns*

Upaya perbaikan dapat dilakukan dengan membuat sistem yang bisa mensinergikan pelaporan empat proses bisnis.

f) *Key resources*

Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan sumber daya di masing-masing provinsi/kabupaten/kota dalam mendukung program SIKOMANDAN.

g) *Key Activities*

Dalam pelaksanaannya semua kegiatan sudah berjalan, akan tetapi perlu adanya sistem manajemen yang bisa mengintegrasikan semua proses bisnis yang ada.

h) *Key Patnership*

Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membangun BIBD di provinsi untuk memenuhi kebutuhan semen beku, serta melibatkan perguruan tinggi dalam menyampaikan informasi-informasi temuan baru hasil penelitian, dan memberikan masukan serta berpartisipasi dalam penyusunan peraturan pemerintah.

i) *Value Stream-Outlay and Costs*

Upaya yang dapat dilakukan yaitu, menjadikan program SIKOMANDAN menjadi program prioritas dalam peningkatan produksi ternak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program Sapi Kerbau Komoditas Andalan Negeri (SIKOMANDAN) dievaluasi melalui model analisis *Business Model Canvas* (BMC) dan analisis model SWOT. Hasil analisa BMC dan SWOT merupakan dasar analisis yang akan dijadikan strategi dalam perbaikan program SIKOMANDAN dengan rincian sebagai berikut :

- 1) *Co Creator* dmenggunakan teknologi sinkronisasi birahi di wilayah pemeliharaan ternak ekstensif.
- 2) *Value proposition* dengan melibatkan pemerintah daerah baik dalam hal penganggaran maupun kegiatan pendukung.
- 3) *Channels* dengan mengeluarkan peraturan yang bisa memudahkan pemerintah pusat untuk mendapatkan data dan informasi terkait program SIKOMANDAN.
- 4) *Relations* dengan memanfaatkan sosial media untuk berkomunikasi dari pemerintah pusat dengan pemerintah daerah, maupun peternak.
- 5) *Value Stream>Returns* dengan membuat sistem yang bisa mensinergikan pelaporan empat proses bisnis.

- 6) *Key resources* dengan memanfaatkan sumber daya di masing-masing provinsi / kabupaten / kota.
- 7) *Key Activities* dengan mengintegrasikan semua proses bisnis yang ada.
- 8) *Key Patnership* dengan berpartisipasi dalam penyusunan peraturan pemerintah.
- 9) *Value Stream-Outlay and Costs* dengan menjadikan program SIKOMANDAN menjadi program prioritas dalam peningkatan produksi ternak.

Saran

Program Sapi Kerbau Komoditas Andalan Negeri (SIKOMANDAN) merupakan program unggulan pemerintah di tahun 2020. Apresiasi tertinggi diwujudkan dalam bentuk evaluasi program yang berfungsi untuk memperbaiki program tersebut di masa yang akan datang. Harapan terbesarnya program tersebut dapat terus diperbaiki dan memiliki Garis Besar Haluan Program yang dapat diwariskan apabila adanya pergantian struktural.

DAFTAR PUSTAKA

Giesen, E., Riddleberger, E., Christner, R., & Bell, R. (2010). When and how to innovate your business model. *Strategy and Leadership*, 38(4), 17–26.

<https://doi.org/10.1108/10878571011059700>

Ilham, N., Saptana, Purwoto, A., Supriyatna, Y., & Nurasa, T. (2015). *Kajian Pengembangan Industri Peternakan Mendukung Peningkatan Produksi Daging*. 10–17.

Kementerian Koordinasi Bidang Perekonomian. (2019). *Bahan Rapat Koordinasi Supply Demand Daging Sapi / Kerbau, Daging Dan Telur Ayam Ras, Serta Susu Tahun 2019* (Issue April).

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, K. R. I. (2020). *Risalah Rapat koordinasi Supply Demand Komoditas Peternakan Tahun 2020*.

Lasker, R. D., & Weiss, E. S. (2003). Creating partnership synergy: The critical role of community stakeholders. *Journal of Health and Human Services Administration*, 26(1–2), 119–139.

Pedoman Umum Program Swasemabda Daging Sapi 2014, (2010).

Menteri Pertanian RI. (2016). *Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor 48 Tahun 2016 tentang Upaya Percepatan Peningkatan Populasi Sapi dan Kerbau Bunting*. 679–696.

Morris, L. (2013). Business Model Warfare. *Journal of Business Models*, 1(1), 13–37.

Osterwalder A. and Yves P. (2010). *Business Model Generation: A Handbook for Visionaries, Game Changers, and Challengers* by Alexander Osterwalder and Yves Pigneur. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, 2010. In *Patrick van der Pijl*.

Prahalad, C. K., & Ramaswamy, V. (2004). Co-creation experiences: The next practice in value creation. *Journal of Interactive Marketing*, 18(3), 5–14.

**STRATEGI PENGEMBANGAN BUSINESS MODEL CANVAS PADA PROGRAM SAPI KERBAU
KOMODITAS ANDALAN NEGERI (SIKOMANDAN)**

Trisman Iman, Puradireja Rino Hadiwijaya, Firman Achmad, Herlina Linda

<https://doi.org/10.1002/dir.20015>
Shafer, S. M., Smith, H. J., & Linder, J.
C. (2005). The power of business
models. *Business Horizons*, 48(3),

199–207.
<https://doi.org/10.1016/j.bushor.2004.10.014>.